

---

## **Pengaruh Earnings Per Share Terhadap Harga Saham Dengan Dividend Per Share Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Di Bidang Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode Tahun 2013-2017)**

**Mayla Rosa Arbelia<sup>1)</sup>, Anggita Langgeng Wijaya<sup>2)</sup>, Anny Widiasmara<sup>3)</sup>**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun**

[maylarosa96@gmail.com<sup>1\)</sup>](mailto:maylarosa96@gmail.com),  
[gonggeng14@gmail.com<sup>2\)</sup>](mailto:gonggeng14@gmail.com),  
[anny.asmara@gmail.com<sup>3\)</sup>](mailto:anny.asmara@gmail.com)

---

### **Abstract**

The capital market is seen as an alternative means to accelerate the development of a country. The capital market is an attractive choice for investing. This study uses 10 companies that move in Food and Beverage listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The purpose of this study is to provide empirical evidence whether there is an influence of Earnings Per Share (EPS) on stock prices, to provide empirical evidence whether Dividend Per Share (DPS) is able to moderate the relationship between Earnings Per Share (EPS) with stock prices. Based on the results of the study indicate that the Earnings Per Share (EPS) variable has no effect on the Stock Prices of companies engaged in the field of Food and Beverage recorded on the Stock Exchange in the period 2013-2017, the Dividend Per Share (DPS) variable cannot moderate the relationship between Earnings Share (EPS) of share prices in companies engaged in the field of Food and Beverage which were listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2017.

**Keywords:** Earnings per Share, Share Price, Dividend per Share

### **Abstrak**

Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana alternatif untuk mempercepat pembangunan suatu Negara. Pasar modal menjadi pilihan yang menarik dalam berinvestasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk memberikan bukti empiris apakah ada pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham, Untuk memberikan bukti empiris apakah *Dividend Per Share* (DPS) mampu memoderasi hubungan antara *Earnings Per Share* (EPS) dengan harga saham. Penelitian ini menggunakan 10 perusahaan yang bergerak di *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel *Earnings Per Share* (EPS) tidak berpengaruh Terhadap Harga Saham perusahaan yang bergerak di bidang *Food and Beverage* yang tercatat di BEI pada periode tahun 2013-2017, Variabel *Dividend Per Share* (DPS) tidak dapat memoderasi hubungan antara *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham di perusahaan yang bergerak di bidang *Food and Beverage* yang tercatat di BEI pada periode tahun 2013-2017.

**Kata Kunci:** *Earnings Per Share*, Harga Saham, *Dividend Per Share*.

---

## PENDAHULUAN

Sektor *Food and Beverage* (F&B) di Indonesia sekarang ini kian maju dan berkembang sangat pesat, dapat dilihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dengan keunggulan yang kompetitif. Kinerja positif para pemain telah membuka peluang baru untuk bersaing di pasar internasional. Industri *Food and Beverage* masih menjadi sektor andalan bagi penopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana alternatif untuk mempercepat pembangunan suatu Negara. Pasar modal menjadi pilihan yang menarik dalam berinvestasi.

Pasar modal memberikan kesempatan kepada investor untuk dapat memilih secara bebas sekuritas-sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal sesuai dengan preferensi risiko, ketersediaan dana dan jangka waktu investasi.

Melalui pasar modal inilah perusahaan yang telah *Go Public* dapat melakukan kegiatan investasi yang dinilai cukup murah bagi perkembangan usahanya, yakni menggunakan instrument keuangan yang disebut dengan sekuritas. Keberadaan pasar modal secara spesifik menguntungkan dua pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak lain yang memerlukan dana.

Menurut Jajang Badruzaman (2017) Salah satu alternatif investasi yang diminati oleh para investor adalah investasi dalam bentuk saham. Saham dikenal memiliki karakteristik *high risk-high return*, yang artinya saham merupakan jenis investasi yang cukup beresiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Hal ini disebabkan investasi saham di pasar modal sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik perubahan di dalam negeri maupun luar negeri, perubahan di bidang ekonomi, politik, moneter, undang-undang atau peraturan, maupun perubahan yang terjadi di dalam perusahaan itu sendiri. Perubahan-perubahan tersebut dapat berdampak positif maupun negatif terhadap harga saham. Penilaian saham secara akurat dapat meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan. Dalam menentukan nilai saham terdapat dua macam analisis yaitu:

1. Analisis Sekuritas Fundamental (*Fundamental Security Analysis*)
2. Analisis Teknis (*Technical Analysis*)

Salah satu tujuan investor dalam melakukan investasi yaitu dividend. Penurunan besarnya dividend yang dibagikan dapat menjadi informasi yang kurang baik bagi perusahaan karena dividend menunjukkan informasi tingkat pertumbuhan laba saat ini dan masa mendatang. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis mengambil ide penelitian dengan mengangkat judul

*“Pengaruh Earnings Per Share Terhadap Harga Saham Dengan Dividend Per Share Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Di Bidang Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode Tahun 2013-2017)”*.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk memberikan bukti empiris apakah ada pengaruh Earnings Per Share (EPS) terhadap harga saham.
2. Untuk memberikan bukti empiris apakah Dividend Per Share (DPS) mampu memoderasi hubungan antara Earnings Per Share (EPS) dengan harga saham.

## **KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA**

### **Pasar Modal**

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument (<https://www.idx.co.id/investor/pengantar-pasar-modal/>).

### **Harga Saham**

Menurut Wei Liang (2018) harga saham adalah standart penting untuk mengukur industri kondisi pembangunan, dan faktor pengaruhnya diperhatikan oleh investor dan perusahaan penerbit sepanjang waktu. Pengaruh laba per saham terhadap harga saham adalah yang terbesar, semakin tinggi laba per saham, harga saham yang lebih tinggi, suku bunga juga dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham. Harga saham adalah harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang

ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal ([https://id.wikipedia.org/wiki/Harga\\_saham](https://id.wikipedia.org/wiki/Harga_saham)). Menurut Xiao-Qian Sun (2014) prediksi harga saham adalah masalah penting dan menantang untuk mempelajari pasar keuangan. Prediksi harga saham bertujuan untuk menentukan nilai masa depan dari saham perusahaan atau turunan keuangan lainnya. Menurut Brigham & Houston (2010) Pemegang saham biasa adalah pemilik perusahaan, dan mereka memiliki hak dan fasilitas tertentu yang akan menjadi topic dalam bagian ini yaitu :

1. Kendali Atas Perusahaan
2. Hak Preemptive

### **Earnings Per Share (EPS)**

Menurut Fica Marcellyna (2016) EPS merupakan rasio yang mengukur seberapa besar dividen per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor setelah dikurangi dengan deviden bagi para pemilik perusahaan. Apabila EPS perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Makin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham. Seorang investor membutuhkan sejumlah informasi sebelum bertransaksi agar bisa memilih dengan tepat saham perusahaan mana yang layak untuk dipilih, diantaranya adalah informasi akuntansi.

*Earnings Per Share* (EPS) merupakan bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham yang beredar. Apabila *Earnings Per Share* (EPS) meningkat, investor menganggap perusahaan mempunyai prospek yang cerah di masa yang akan datang sehingga akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk per lembar saham yang beredar dapat dilihat dalam rasio *Earnings Per Share* (EPS). Menurut Fabozzi (2003:361) adapun rumus yang digunakan untuk menentukan Earnings Per Share (EPS) adalah :

$$\text{Earnings Per Share (EPS)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

### **Dividend Per Share (DPS)**

*Dividend Per Share* (DPS) merupakan bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham atau investor. Dalam rasio *Dividend Per Share* (DPS) dapat dilihat pada besarnya jumlah dividen yang diperoleh oleh investor untuk per lembar saham yang dimiliki. Investor juga tertarik pada dividend dan dapat menggunakan data laba per saham untuk menghitung rasio

pembayaran *dividend* (*dividend payout ratio*). Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran bagi perusahaan dan pemegang saham akan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Salah satu kebijakan di perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah mengenai kebijakan *dividend*. Kebijakan *dividend* merupakan keputusan membagikan atau tidak membagikan *dividend*. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan DPS yaitu :

$$\text{Dividend Per Share (DPS)} = \frac{\text{Dividend tunai}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan BEI

Seorang investor membutuhkan sejumlah informasi mengenai laporan keuangan perusahaan-perusahaan sebelum bertransaksi agar bisa memilih dengan tepat saham perusahaan mana yang layak untuk dipilih dalam menanamkan sahamnya. Penelitian oleh Rosdian Widiawati Watung Ventje (2016) tentang “Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan *Earnings Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”. Bahwa ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan dan parsial. Sebagai rekomendasi, sebaiknya para investor dapat memperhatikan dan menganalisis ROA, NPM dan EPS serta pergerakan harga saham untuk memperoleh keuntungan. Dari uraian di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh *Earnings Per Share* berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan BEI.

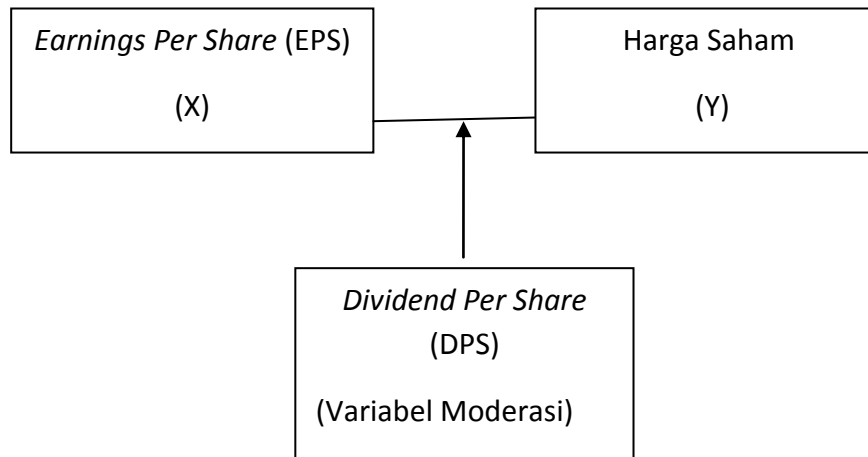
H2 : *Dividend Per Share* (DPS) dapat memoderasi hubungan antara *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham di perusahaan BEI

Pembagian *dividend* pada umumnya diputuskan oleh dewan direksi dan memerlukan persetujuan dari para pemegang saham, namun perlu diketahui bahwa perusahaan tidak diwajibkan untuk membayarkan *dividend* kepada pemegang saham. Jadi dengan kata lain, perusahaan dapat memilih untuk membayarkan atau tidak membayar *dividend* sesuai dengan pertimbangan dewan direksi dan persetujuan pemegang saham.

### **Model Penelitian**

Model penelitian mengenai hubungan antara variabel-variabel yang telah dijelaskan diatas dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 1.**  
**Kerangka Berpikir**



## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang dijalankan ini adalah penelitian kuantitatif. Unit analisis penelitian ini menggunakan kelompok perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diolah lebih lanjut oleh pihak lain yang bersumber dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan *Food and Beverage* yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut didapat dan diunduh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian ada 10 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

## **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang ada di annual report yang terdaftar di BEI yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Alat yang digunakan penelitian ini menggunakan uji SPSS. Di dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel diantaranya sebagai berikut :

1. Variabel independen yaitu *Earnings Per Share (EPS)*
2. Variabel dependen yaitu Harga Saham
3. Variabel moderating yaitu *Dividend Per Share (DPS)*

### Teknik Analisis Data

Untuk menjawab masalah pokok maka data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan SPSS dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan satu (1) variabel independent, satu (1) variabel dependent, satu (1) variabel moderating. Analisis data ini meliputi uji interaksi, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji F, dan uji t. Dengan persamaan regresi seperti dibawah ini :

Dalam penelitian ini terdapat variabel moderasi, yaitu *Dividend Per Share* (DPS). Variabel moderasi atau variabel moderating merupakan variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Cara-cara Pengujian Regresi dengan Variabel Moderating:

#### 1. Uji Interaksi

Uji Interaksi (Moderated Regression Analysis) yaitu aplikasi dari regresi linear berganda dimana dalam persamaannya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independent). Berikut rumusnya :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + e \quad (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1.X_2 \quad (2)$$

Keterangan :

Y	: Harga Saham
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1$	: Koefisien Regresi
X1	: EPS
X2	: DPS

#### 2. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk mengetahui data berdistribusi secara normal ataupun tidak normal, diuji dengan menggunakan Uji K-Smirnov, maka didapatkan Sig.(2-tailed)  $0,876 \geq \alpha = 0,05$ . dapat dikatakan data yang digunakan berdistribusi secara normal.

##### b. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2013) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Penerapan uji autokorelasi biasanya menggunakan uji Durbin-W. Dalam penelitian menghasilkan nilai du dan dl untuk k= 3; n=



45;  $\alpha = 0,05$ ; adalah sebesar 1,67 dan 1,38, dan didapatkan DW sebesar 2,078. Melihat dari  $du < d < 4-du$  atau  $1,67 < 2,078 < 2,33$ , maka diperoleh kesimpulan data pada model terbebas dari autokorelasi. (Aplikasi Analisis Multivariate).

### c. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghazali (2013) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dengan nilai Tolerance  $\geq 10\%$  dan VIF  $\leq 10$  disimpulkan jika data pada model tidak ada multikolinearitas.

### d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghazali (2013) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam menggunakan uji white. Uji ini melakukan regresi terhadap nilai hasil log atas residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, kemudian akan didapatkan tingkat signifikansi dari setiap variabel independen, variabel independen yang dikuadratkan dan perkalian antar variabel independen. Hasil dari uji white ini mendapatkan  $R^2$  sebesar 0,459 yang digunakan sebagai dasar dalam menghitung  $C^2$  dimana  $C^2$  hitung  $< C^2$  tabel atau  $20,655 < 61,65$  maka dapat disimpulkan jika model regresi yang diteliti tidak terdapat heteroskedastisitas.

## 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. (Gujarat, 2003).

### a. Uji Determinasi (R Square)

Determinasi (R Square) yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independent (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependent (Y) atau dengan kata lain, nilai



koefisien determinasi atau R Square ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Sampel yang diteliti dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun pelaporan keuangan periode tahun 2013-2017, sehingga total data dalam penelitian ini berjumlah 50 data. Namun terdapat 13 (tiga belas) perusahaan yang datanya *outlier* sehingga harus dikeluarkan dari model penelitian. Banyaknya data yang diteliti untuk uji selanjutnya adalah 37 data. Hasil analisis deskriptif untuk 37 data penelitian yang diuji tersaji pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1**  
**Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	37	-,159	2,611	,42624	,548734
EPS.DPS	37	-,148	1,470	,22843	,296255
HS	37	2,255	4,747	3,61657	,751987
Valid N (listwise)	37				

**Uji Asumsi Klasik**
**a. Uji Normalitas**

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,71042132
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,126
	Negative	-,132
Kolmogorov-Smirnov Z		,805
Asymp. Sig. (2-tailed)		,536

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov di dapatkan hasil bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar  $0,536 > \alpha 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan data pada model penelitian ini berdistribusi normal.

**b. Uji Autokorelasi**

Hasil uji auto korelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,328 <sup>a</sup>	,107	,055	,731018	2,958

- a. Predictors: (Constant), EPS.DPS, EPS
- b. Dependent Variable: HS

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,958. Nilai tersebut telah memenuhi asumsi  $du < dw < 4-du$ .

### c. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,668	,154			
	EPS	-1,182	,585	-,862	,144	6,941
	EPS.DPS	1,980	1,083	,780	,144	6,941

- a. Dependent Variable: HS

Hasil perhitungan nilai Tolerance juga menentukan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

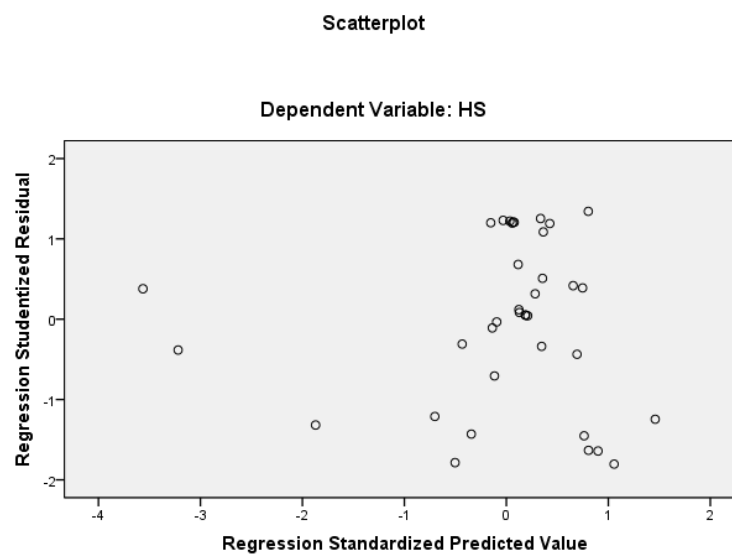
### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Pada pembahasan ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan scatterplot dengan hasil analisis sebagai berikut :

**Gambar 2**

### Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas dengan Scatteplot



Berdasarkan gambar 2 di atas terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu yang jelas, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini membuktikan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ketika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, inilah yang disebut dengan heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:39). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas:

- 1) Jika terdapat pola tertentu (misalnya bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. (Gujarat, 2003).

#### a. Uji Determinasi (R Square)

**Tabel 5**  
**Uji Determinasi (R Square)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,328 <sup>a</sup>	,107	,055	,731018

a. Predictors: (Constant), EPS.DPS, EPS

b. Dependent Variable: HS

#### b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

**Tabel 6**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,188	2	1,094	2,047	,145 <sup>a</sup>
	Residual	18,169	34	,534		
	Total	20,357	36			

a. Predictors: (Constant), EPS.DPS, EPS

b. Dependent Variable: HS

Dari uji ANOVA atau uji F test didapat nilai F hitung sebesar 2,047 dengan probabilitas 0,145. Karena probabilitas jauh lebih besar dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Harga Saham atau dapat dikatakan

bahwa Earnings Per Share (EPS)xDividend Per Share (DPS), Earnings Per Share (EPS) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

**c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)**

Untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (independen) dapat menggunakan unstandardized coefficients maupun standardized coefficients.

**Tabel 7**  
**Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,668	,154		23,836	,000
EPS	-1,182	,585	-,862	-2,021	,051
EPS.DPS	1,980	1,083	,780	1,827	,076

a. Dependent Variable: HS

Tabel 7 menunjukkan Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Dengan *Dividend Per Share* (DPS) Sebagai Variabel Moderasi. Adapun hasil yang diperoleh dari hasil tabel di atas sebagai berikut :

1. Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa t-hitung untuk variabel EPS sebesar -2,021 dengan nilai signifikansi sebesar 0,051. Karena nilai signifikansi yang diperoleh 0,051 > 0,05 maka nilai t yang diperoleh bersifat tidak signifikan. “Hal ini berarti H1 ditolak, yang menyatakan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) tidak berpengaruh Terhadap Harga Saham perusahaan yang bergerak di bidang *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013-2017”.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Suci Yolanda (2017) dengan judul Pengaruh Earnings Per Share Terhadap Harga Saham Pada Bank Panin Syariah Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh yang tidak signifikan antar Earnings Per Share (EPS) terhadap Harga Saham di Bank Panin Syariah Indonesia.

2. *Dividend Per Share* (DPS) dapat memoderasi hubungan antara *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham di perusahaan BEI

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa t-hitung untuk variabel EPS.DPS sebesar 1,827 dengan nilai signifikansi sebesar 0,076. Karena nilai signifikansi yang diperoleh  $0,076 > 0,05$  maka nilai t yang diperoleh bersifat tidak signifikan. Hal ini berarti H<sub>2</sub> ditolak, yang menyatakan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) tidak dapat memoderasi hubungan antara *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham di perusahaan yang bergerak di bidang *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013-2017. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ika Hesti Pratiwi (2016) dengan judul Pengaruh Earnings Per Share, Dividend Per Share, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dividend Per Share berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi Dividend Per Share (DPS) dapat memoderasi hubungan antara Earnings Per Share (EPS) Dengan Harga Saham di perusahaan yang terdaftar di BEI tidak terbukti atau ditolak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisa data pada bab diatas dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Variabel *Earnings Per Share* (EPS) tidak berpengaruh Terhadap Harga Saham perusahaan yang bergerak di bidang *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013-2017.
2. *Dividend Per Share* (DPS) tidak dapat memoderasi hubungan antara *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham di perusahaan yang bergerak di bidang *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013-2017.

### **Saran**

Bagi investor dan calon investor, hendaknya mempertimbangkan tingkat rasio EPS dan DPS sebelum memutuskan untuk berinvestasi dalam bentuk saham. Sedangkan bagi emiten dan calon emiten, hendaknya berusaha untuk



meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mampu memberikan informasi yang mengandung sinyal positif bagi investor sehingga investor tertarik untuk berinvestasi yang nantinya akan meningkatkan harga saham. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambahkan variabel lain yang mampu mempengaruhi harga saham, misalnya faktor yang berasal dari internal perusahaan seperti rasio PER, NPM, dan ROE serta factor yang berasal dari eksternal perusahaan seperti tingkat suku bunga bank, inflasi, dan nilai tukar rupiah sehingga cakupan hasil penelitian lebih luas dan informasi yang dihasilkan lebih berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badruzaman, Jajang. 2017. Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi* Vol 12 Nomor 1.
- Boonjing, Veera.,Inthachot,Montri., Intakosum Sarun 2016. Jaringan Syaraf Tiruan dan Algoritma Genetika Hibrida Intelijen Untuk Memprediksi Tren Indeks Harga Saham Thailand. Volume 2016, Article ID 3045254, 8 pages <http://dx.doi.org/10.1155/2016/3045254>.
- Brigham, Eugene F., Houston, Joel F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Buku 1 Edisi 11. Jakarta:Salemba Empat.
- Dina Aristya Dewi, Putu.,Suaryana I.G.N.A. 2013. Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.1 : 215-229.
- Fadila, Rahmawati.,Saifi, Muhammad. 2018. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Penutupan Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/Vol. 61 No.3 Agustus 2018.
- Ghozali, Prof.Dr.H. Imam, M.Com,Akt. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hesti, Ika Pratiwi. 2016. Pengaruh Earning Per Share, Dividend Per Share dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta*.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Harga\\_saham](https://id.wikipedia.org/wiki/Harga_saham). Halaman ini terakhir diubah pada 20 Mei pukul 08.29.



- <https://marketeers.com/sektor-food-and-beverages-indonesia-jadi-pecontohan-industri-4-0/>. 2018. Sektor Food and Beverages Indonesia Jadi Pecontohan Industri 4.0. Diakses pada tanggal 23 Maret 2018.
- <https://www.idx.co.id/investor/pengantar-pasar-modal/>. 2018. Pengantar Pasar Modal.
- Liang, Wei. 2018. Risiko Investasi Keuangan Di Indonesia Industri Parmasi: Analisis Terhadap Fluktuasi Harga Saham. Artikel. Bowen College of Management, Universitas Teknologi Guilin, Cina.
- Lilianti, Emma S.E., M.Si. 2018. Pengaruh Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Volume 3 Nomor 1 Edisi Februari 2018.
- Marcellyna, Fica., Hartini, Titin. 2016. Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal STIE MDP.
- Nova Eka Yanti, Ni Putu., Suryana, I Ketut. 2013. Pengaruh Earnings Per Share Terhadap Harga Saham Dengan Dividend Per Share Sebagai Variabel Moderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.2 (2013): 212-228.
- Priatinah, Denies., Adhe Kusuma Prabandaru. 2015. Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividend Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010.
- Putri Hutami, Rescyana. 2012. Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010.
- Putri Nidya, Anggun., Titik Farida S.E., M.Si. 2015. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Profitabilitas, Growth, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). e-Proceeding of Management : Vol.2, No.1 April 2015.
- Qian Sun, Xiao., Wei Shen, Hua., Qi Cheng, Xue. 2014. Trading Network Predicts Stock Price.
- Stice, Earl K., Stice, James D., Skousen, K.Fred. 2009. Akuntansi Keuangan Buku 2 Edisi 16. Jakarta: Salemba Empat.
- Widiawati Watung, Rosdian., Ilat Ventje. 2016. Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek



Indonesia Periode Tahun 2011-2015. Jurnal EMBA Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal. 518-529.

Yolanda, Suci. 2017. Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Bank Panin Syariah Indonesia. Jurnal Universitas Islam Negeri.